

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi anggotanya.¹ Berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya, koperasi simpan pinjam beroperasi dengan mengedepankan asas kekeluargaan dan gotong royong, di mana keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada anggota sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).² Prinsip utama koperasi ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya serta menanamkan budaya menabung guna memberdayakan ekonomi komunitas.³

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting, terutama bagi masyarakat kecil dan menengah. Koperasi tetap beroperasi secara sehat dan berkelanjutan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Pertama, aspek hukum dan regulasi harus dipatuhi dengan

¹ Nurlaila Rahayu, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (2020): 145, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/687>. Diakses Sabtu 16 Agustus 2025 pukul 14.36 WIB.

² Muhammad Zainal Abidin, "Tinjauan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Abdi Karya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2021): 78, <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1478>. Diakses Sabtu 16 Agustus pukul 10.28 WIB.

³ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005), hlm. 18–20.

memastikan bahwa koperasi terdaftar secara resmi dan memiliki izin usaha dari Kementerian Koperasi dan UKM. Koperasi juga harus mematuhi peraturan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, serta menjaga transparansi dalam pelaporan audit secara berkala. Kedua, manajemen dan tata kelola koperasi harus berjalan dengan baik. Struktur organisasi perlu dirancang dengan jelas dan dikelola secara profesional, dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setiap tahun, koperasi diwajibkan mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh anggota.⁴

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Barat, memiliki 227 koperasi yang terdaftar pada tahun 2021, dengan 204 koperasi aktif dan 23 koperasi tidak aktif. Jumlah anggota koperasi di kabupaten ini mencapai 39.002 orang, mencerminkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam sector ekonomi kerakyatan, khususnya melalui koperasi simpan pinjam dan jenis koperasi lainnya. Kecamatan Lima Kaum menempati posisi tertinggi dengan total 7.065 anggota, memperlihatkan konsentrasi aktivitas koperasi yang cukup di wilayah ini. Kecamatan Lima Kaum memiliki 31 Sekolah Dasar dengan jumlah 215 guru, yang berpotensi menjadi bagian penting dari dinamika koperasi, khususnya koperasi yang berbasis keanggotaan profesi seperti guru.⁵

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.* <https://peraturan.bpk.go.id/> diakses Selasa 19 Agustus 2025 pukul 20.09 WIB.

⁵ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, Koperasi: Jumlah Unit dan Anggota, 2021,* <https://tanahdatarkab.bps.go.id>. Diakses Selasa 19 Agustus 2025 pukul 20.09 WIB

Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar Kecamatan Lima Kaum didirikan pada tahun 2015 oleh Raulis dan Junaidi sebagai Badan Pengawas, Helni Paita sebagai Ketua, Wiswi Ayu Syafni sebagai Sekretaris, dan Desri Nelti sebagai Bendahara.⁶ Koperasi ini bertujuan untuk membantu para guru sekolah dasar dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka melalui sistem simpan pinjam yang lebih fleksibel dan terjangkau dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Sejak berdirinya, koperasi ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya serta mempererat solidaritas sosial di antara guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Lima Kaum.

Penelitian ini menarik untuk ditulis karena koperasi tidak bisa dilepaskan dari seseorang yang berprofesi sebagai guru atau profesi yang lain yang dapat dikategorikan berpenghasilan menengah ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sosial dan ekonomi Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lima Kaum, Tanah Datar, pada periode 2015–2024. Selain itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kehidupan sosial ekonomi guru-guru SD di Kecamatan Lima Kaum serta menilai sejauh mana koperasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan para anggota. Dengan menganalisis perkembangan, tantangan dan dampak tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus masukan kebijakan bagi penguatan koperasi di lingkungan tenaga pendidik. Oleh karena itu, penulis

⁶ Wawancara dengan Helni Paita, S.Pd., M.M., Ketua Koperasi Simpan Pinjam Guru SD Kecamatan Lima Kaum, Senin 17 November 2025.

memberi judul tulisan ini dengan judul “Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar Kecamatan Lima Kaum, Tanah Datar (2015 – 2024)”.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang diutarakan pada latar belakang masalah maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Mengapa Guru SD Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar mendirikan Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2015?
2. Bagaimana keterikatan finansial guru-guru SD di Kecamatan Lima Kaum terhadap Koperasi Simpan Pinjam Guru SD di Lima Kaum?
3. Bagaimana manajemen Koperasi Simpan Pinjam Guru SD Kecamatan Lima Kaum sehingga dapat dinikmati para guru SD di Kecamatan Lima Kaum?

Penelitian ini memiliki batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 2015 hingga tahun 2024. Tahun 2015 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun ini awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2024 dijadikan sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun ini Koperasi Simpan Pinjam berhasil untuk melakukan *study tour* ke tiga negara, yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Batasan spasial penelitian ini adalah Kecamatan Lima Kaum, Tanah Datar, sebagai lokasi berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Guru SD di Kecamatan Lima Kaum yang menjadi objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah aktivitas dan kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan guru sekolah dasar di Kecamatan Lima Kaum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai peran koperasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi kehidupan guru-guru di Kecamatan Lima Kaum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini ditujukan untuk :

1. Menjelaskan latar belakang dan alasan Guru SD di Lima Kaum mendirikan Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2015
2. Menganalisis Keterikatan Finansial Guru-Guru SD di Lima Kaum, termasuk peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial anggotanya.
3. Mengkaji manajemen yang diterapkan dalam Koperasi Simpan Pinjam Guru SD di Lima Kaum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan koperasi dan juga hasil penelitian dapat menjadi acuan dan memberi informasi bagi pihak yang melakukan penelitian tentang koperasi.

D. Tinjauan Pustaka

Tema dari penelitian ini berkaitan dengan lembaga keuangan yaitu Koperasi, dalam menunjang penelitian ini penulis dibantu oleh berbagai sumber diantaranya, buku, skripsi, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian diatas. Dalam penelitian ini, beberapa literatur digunakan sebagai pembandingan untuk memberikan inspirasi akademik.

Buku yang ditulis oleh Mubyarto dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Pancasila" menjelaskan bahwa koperasi merupakan pilar utama dalam sistem

ekonomi Indonesia karena mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Pemahaman mengenai prinsip dan peran koperasi dalam perekonomian nasional, yang relevan dalam memahami perkembangan koperasi simpan pinjam.⁷

Mohammad Hatta dalam bukunya yang berjudul “Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun”, menekankan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai sarana perjuangan sosial dalam mewujudkan kemandirian bangsa. Pandangan Hatta menjadi dasar historis dan ideologis bagi pengembangan koperasi di Indonesia.⁸

Buku terbitan Departemen Koperasi Republik Indonesia yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Koperasi Indonesia”, menguraikan perjalanan koperasi sejak masa penjajahan hingga era reformasi. Buku ini menekankan bahwa koperasi di Indonesia tumbuh dari semangat perlawanan terhadap sistem ekonomi yang eksploitatif dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi rakyat.⁹

Persoalan tentang lembaga keuangan koperasi juga dibahas dalam beberapa artikel. Pertama, artikel yang berjudul “Perkembangan Koperasi di Indonesia sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila”. Artikel ini ditulis oleh Aristawati, S. B., dan Hartati, S. Koperasi diposisikan sebagai instrumen utama dalam mewujudkan sistem ekonomi Pancasila. Penulis juga menekankan bahwa koperasi

⁷ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila*. (Jakarta: LP3ES, 1997).

⁸ Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun: Gagasan & Pemikiran* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2015).

⁹ Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Sejarah dan Perkembangan Koperasi Indonesia* (Jakarta: Depkop RI, 2007).

tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembangunan karakter bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sejak awal kemerdekaan, koperasi telah menjadi simbol perjuangan ekonomi rakyat dan masih relevan sebagai pilar ekonomi alternatif.¹⁰

Artikel yang berjudul “Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Koperasi Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia”, ditulis oleh Ali Pangestu. Artikel ini membahas secara historis kemunculan koperasi syariah di Indonesia sebagai bentuk alternatif lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Penulis juga menjelaskan bahwa koperasi syariah berkembang sebagai respon terhadap sistem kapitalis yang dinilai kurang berpihak kepada ekonomi kerakyatan.¹¹

Artikel yang berjudul “Koperasi Membina Wirausaha Berkarakter Indonesia”. jurnal ini membahas peran koperasi dalam membentuk wirausaha yang berkarakter, yakni wirausaha yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, kejujuran, dan kerja sama. Koperasi memiliki peran strategis dalam membina anggota menjadi pelaku usaha yang tangguh dan berdaya saing. Secara historis,

¹⁰ Aristawati, S. B., dkk. “ Perkembangan Koperasi di Indonesia sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila ”. dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 7, No. 2 , hlm 97-110, Tahun 2022. [perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila \(pdf\) | Paperity](#). Diakses Jumat 15 Agustus 2025 pukul 17.11 WIB.

¹¹ Ali Pangestu dkk. “ Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Koperasi Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia ”. dalam jurnal *Karimah Tauhid*, Vol 3, No. 7. Tahun 2024. Diakses dari [Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Koperasi Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia \(pdf\) | Paperity](#). Diakses Jumat 15 Agustus 2025 pukul 20.48 WIB.

koperasi tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kemandirian masyarakat.¹²

Artikel yang berjudul “Mekanisme Kegiatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru”. Artikel ini membahas bagaimana koperasi mengelola simpanan anggota dan menyalurkan pinjaman secara efektif dengan prinsip koperasi yang demokratis dan adil. Penelitian tersebut menyoroti peran penting keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan serta pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana guna menjaga kepercayaan dan keberlanjutan koperasi.¹³

Artikel yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pinjaman Istimewa di Koperasi Guru Cianjur-Cilaku”. Artikel ini mengulas bagaimana koperasi menyediakan pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan bunga yang kompetitif dibanding lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini juga menyoroti peran koperasi dalam mendukung kebutuhan finansial guru yang sering menghadapi keterbatasan akses pembiayaan.¹⁴

¹² Sugiharsono. “ Koperasi membina Wirausaha Berkarakter Indonesia ”. dalam *jurnal ekonomia*, Vol 10, No. 10. Hlm 96- 104. Tahun 2024. [Koperasi Membina Wirausaha Berkarakter Indonesia | Jurnal Economia](#) Diakses Jumat 15 Agustus 2025 pukul 22.11 WIB.

¹³ Thaliida. “ Mekanisme Kegiatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Republik Indonesia (KPRI)”. Dalam jurnal *Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, Vol. 1. No. 1. Hlm. 1-6. Tahun 2023. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jkpm/article/view/252/160>. Diakses Jumat 15 Agustus 2025 pukul 22.30 WIB.

¹⁴ Aghisna Putri Aulina dkk. “ Implementasi Kebijakan Pinjaman Istimewa di Koperasi Guru Cianjur-Cilaku ”. *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 3. No. Hlm 130-140. Tahun 2023. <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/index> Diakses Jumat 15 Agustus 2025 pukul 23.05 WIB.

Selanjutnya ada beberapa skripsi yang membahas tentang koperasi. Skripsi yang ditulis oleh Rahmattul Mahgribi yang berjudul “Pemberdayaan Koperasi Industri dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) Pusako Minang Kota Bukittinggi oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Bukittinggi”. Skripsi ini membahas bagaimana Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Bukittinggi memberdayakan koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mendapat bantuan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan usaha. Namun, koperasi masih menghadapi tantangan seperti kurangnya inovasi dan partisipasi anggota.¹⁵

Skripsi oleh Yasni Rahimatul yang berjudul “Perkembangan Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (Kopus) Kota Padang Tahun 1986-2013”. Skripsi ini membahas perkembangan Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (Kopus) di Kota Padang dalam periode 1986-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik, tetapi menghadapi tantangan berupa perubahan kebijakan pemerintah dan menurunnya tingkat partisipasi anggota seiring waktu.¹⁶

Skripsi oleh Putri Dwi Lestari yang berjudul “Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam”. Skripsi ini membahas peran Koperasi Pondok Pesantren Assalam di Surakarta dalam

¹⁵ Mahgribi, R. . “Pemberdayaan Koperasi Industri dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) Pusako Minang Kota Bukittinggi oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Bukittinggi” Skripsi (Padang : Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2021).

¹⁶ Rahimatul, Y, “Perkembangan Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (Kopus) Kota Padang Tahun 1986–2013”, Skripsi (Padang : Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015).

meningkatkan masyarakat sekitar. Koperasi ini mengelola berbagai jenis usaha seperti simpan pinjam, toko kebutuhan pokok dan jasa layanan lainnya yang terbuka untuk masyarakat umum.¹⁷

Berdasarkan kajian literatur yang meliputi buku, artikel ilmiah dan skripsi, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai koperasi simpan pinjam yang dikelola guru sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Lima Kaum. Kondisi tersebut menunjukkan minimnya kajian akademis yang menyoroti aspek tersebut, sehingga penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman akademis mengenai peran koperasi simpan pinjam, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan guru di Kecamatan Lima Kaum.

E. Kerangka Analisis

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum, berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi serta asas kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.¹⁸ Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya melalui usaha Bersama yang dikelola secara demokratis. Peran aktif anggota sangat ditekankan dalam proses

¹⁷ Dwi Lestari Putri, "Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam" *Skripsi* (Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011)

¹⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3502, Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 3.

pengambilan keputusan, kepemilikan modal dilakukan secara kolektif, dan pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil dan proporsional berdasarkan partisipasi anggota.

Mohammad Hatta, sebagai Bapak Koperasi Indonesia, merumuskan dasar-dasar koperasi sebagai sarana ekonomi rakyat yang adil dan berlandaskan demokratis, sekaligus alat pemberdayaan sosial ekonomi.¹⁹ Menurut Hatta, koperasi idealnya dimiliki secara kolektif, dikelola secara demokratis, dan berfokus pada kesejahteraan anggota, bukan sekadar mengejar keuntungan. Pandangan ini selaras dengan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia. Hatta juga menilai koperasi sebagai bentuk ekonomi kerakyatan yang lebih cocok dengan karakter bangsa, dibanding sistem kapitalisme maupun sosialisme. Koperasi mampu menjadi ruang yang menyeimbangkan kepentingan individu dan kolektif, sehingga dapat berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan perekonomian nasional yang inklusif dan berkeadilan.²⁰

Koperasi dipahami sebagai entitas ekonomi sekaligus sosial yang memainkan peran strategis dalam membentuk tatanan masyarakat yang lebih adil, mandiri, dan partisipatif. Koperasi menjadi sarana penting dalam memahami dinamika ekonomi lokal dan perubahan sosial, terutama dalam konteks kelompok

¹⁹ M. Sofyan Pulungan, “ Sistem Ekonomi Berdasarkan Koperasi dalam Konstitusi : Menggali Pemikiran Hatta, ” dalam *Jurnal Arena Hukum*, Vol. 12, No. 1 Hlm 27-44 Tahun 2019. <https://arenahukum.ub.ac.id/index.php/arena/article/view/499>. Diakses Jumat 16 Agustus 2025 pukul 00.11 WIB

²⁰ Historia.id, “Bung Hatta dan Koperasi”. <https://historia.id/politik/articles/bung-hatta-dan-koperasi-p4n15>

masyarakat seperti guru, petani, atau pelaku UMKM yang rentan secara ekonomi namun memiliki potensi besar dalam pembangunan berbasis komunitas.²¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pembagian jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggota. Secara umum, koperasi terbagi dalam lima jenis.²² Pertama, Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa keuangan, terutama dalam bentuk penghimpunan dana dari anggota melalui pinjaman yang bertujuan memberikan kemudahan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan ringan dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Kedua, Koperasi Konsumen melayani kebutuhan konsumsi para anggotanya dengan menyediakan barang-barang pokok dan kebutuhan sehari-hari. Barang-barang ini dijual dengan harga lebih murah dengan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kembali kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Ketiga, Koperasi Produsen menghimpun para anggota yang berprofesi sebagai produsen, seperti petani, nelayan, atau pengrajin. Koperasi ini berfungsi sebagai sarana pengadaan bahan baku, alat produksi, serta membantu dalam proses distribusi dan pemasaran hasil produksi anggotanya. Keempat, Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyediakan layanan atau jasa tertentu, seperti transportasi, asuransi, Pendidikan, maupun layanan profesional lainnya. Layanan ini dirancang

²¹ Aghisna Putri Aulina dkk. “ Implementasi Kebijakan Pinjaman Istimewa di Koperasi Guru Cianjur-Cilaku ”. *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 3. No. Hlm 130-140. Tahun 2023. <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/index>. Diakses Jumat 16 Agustus 2025 pukul 00.26 WIB

²² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. <https://peraturan.bpk.go.id/> Diakses Selasa 19 Agustus 2025 pukul 20.24 WIB

untuk memenuhi kebutuhan spesifik para anggotanya secara efisien dan ekonomi. Terakhir, Koperasi Serba Usaha merupakan koperasi yang mengelola lebih dari satu jenis kegiatan usaha. Koperasi serba usaha menggabungkan fungsi dari dua atau lebih jenis koperasi, misalnya koperasi simpan pinjam sekaligus koperasi konsumen. Tujuannya adalah memberikan layanan yang lebih menyeluruh kepada anggotanya.²³

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti tingkatannya dan sistem pengembalian pinjamannya. Sebagian besar koperasi simpan pinjam di Indonesia merupakan koperasi primer yang beranggotakan individu-individu. Dalam hal sistem pengembalian pinjaman, mayoritas koperasi di Indonesia menerapkan sistem bunga tetap, sementara sebagian kecil lainnya menggunakan sistem bagi hasil.²⁴

Koperasi di tingkat lokal, seperti koperasi guru atau koperasi pegawai negeri, lahir dari kebutuhan ekonomi kolektif masyarakat. Misalnya, para guru mendirikan koperasi sebagai solusi terhadap sulitnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.²⁵ Secara historis, koperasi lokal mengalami perubahan dalam struktur kepengurusan, mekanisme usaha, dan hubungan dengan pemerintah

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.

²⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Koperasi Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id>. Diakses Jumat 16 Agustus 2025 pukul 00.47 WB

²⁵ Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta: Jakarta: UI Press), hlm. 25.

daerah.²⁶ Tantangan seperti manajemen lemah, partisipasi anggota yang rendah, serta tekanan ekonomi global turut mempengaruhi keberlangsungan koperasi. Usaha koperasi berlandaskan kebutuhan dan potensi lokal. Di antaranya ialah pengelolaan simpanan wajib dan sukarela, pemberian kredit berbunga rendah, pengadaan barang kebutuhan pokok, serta pengolahan hasil pertanian atau kerajinan. Selain itu, koperasi juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi anggota.

Penulisan ini mengkaji tentang “ Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar” Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar tahun 2015-2024. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai bagian dari sejarah sosial ekonomi.²⁷ Sejarah sosial ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas masyarakat pada masa lalu baik dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, memiliki dampak sosial bagi masyarakat.²⁸ Koperasi simpan pinjam adalah unit usaha yang berfungsi sebagai Lembaga keuangan berbasis anggota yang menyediakan layanan simpanan dan pinjaman guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.²⁹ Dalam konteks penelitian ini, koperasi simpan pinjam berperan dalam mendukung stabilitas finansial guru sekolah dasar melalui mekanisme simpan pinjam.

²⁶ Sonny Sumarsano, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2003), hlm. 55.

²⁷ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 89.

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 27.

²⁹ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila* (Jakarta: LP3ES, 1997), hlm. 78.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ekonomi dan sosial dari koperasi simpan pinjam yang beroperasi di Lima Kaum, Tanah Datar, pada periode 2015 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial ekonomi yang menghubungkan antara kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi dan dampak sosial yang timbul di kalangan anggota koperasi, khususnya para guru sekolah dasar.³⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan historis dan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, anggota koperasi, serta pihak terkait di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, data sekunder berupa dokumen resmi koperasi, laporan tahunan, dan data statistik juga akan digunakan untuk menggambarkan perkembangan koperasi selama periode yang diteliti.

Penelitian ini akan menganalisis beberapa aspek utama yang terkait dengan koperasi simpan pinjam di Lima Kaum. Aspek pertama yang akan dianalisis adalah perkembangan koperasi simpan pinjam dari tahun 2015 hingga 2024. Dalam hal ini, penelitian ini akan melihat jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun, perubahan dalam aset koperasi, serta mekanisme simpan pinjam yang diterapkan oleh koperasi. Perkembangan ini akan membantu menggambarkan koperasi dapat berkembang atau mengalami kendala dalam menjalankan aktivitasnya. Aspek kedua yang akan dianalisis adalah dampak ekonomi koperasi terhadap kesejahteraan anggota, terutama para guru sekolah dasar. Penelitian ini akan

³⁰ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 11.

mengeksplorasi bagaimana koperasi simpan pinjam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui mekanisme pinjaman, serta bagaimana layanan koperasi berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi anggota. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat dampak jangka panjang dari keikutsertaan anggota dalam koperasi terhadap kualitas hidup mereka. Aspek ketiga yang akan dianalisis adalah dinamika sosial yang berkembang dalam koperasi. Analisis ini akan menggali peran koperasi dalam mempererat hubungan sosial di antara anggota koperasi, yang mayoritas adalah guru. Penelitian ini akan menilai bagaimana koperasi berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota. Selain itu, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi juga akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat operasional koperasi simpan pinjam. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelancaran operasional koperasi. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait koperasi dan peraturan yang berlaku, serta faktor internal seperti manajemen koperasi, tingkat kepercayaan anggota, dan modal yang tersedia, akan dianalisis untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh koperasi selama periode penelitian.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik analisis. Analisis historis akan diterapkan untuk memetakan perkembangan koperasi simpan pinjam dari tahun 2015 hingga 2024, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koperasi dalam kurun

waktu tersebut. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang jumlah anggota, jenis layanan yang diberikan, serta struktur organisasi koperasi. Sementara itu, analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam kehidupan sosial dan ekonomi anggota koperasi serta tantangan yang dihadapi koperasi.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan Historiografi.³¹ Heuristik adalah upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah koperasi simpan pinjam yang terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber primer merupakan sumber diperoleh dari data lapangan seperti, arsip-arsip dokumen seperti RAT. Selain itu dilakukan melakukan wawancara dengan metode sejarah lisan. Informan yang diwawancarai yaitu pendiri “Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar di Lima Kaum”, serta anggota unit koperasi tersebut.³² Langkah kedua dari metode penelitian ini harus dilakukan setelah pengumpulan sumber adalah kritik terhadap sumber. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan sehingga menjadi suatu informasi yang valid.

³¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 35.

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Bentang Pustaka, 2005), hlm. 94.

Kritik ini terdiri dari dua bentuk yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti dari kertas, tinta, gaya tulisan, tata bahasa, kalimat ungkapan kata-kata, huruf dan semua penampilan luar dari sumber tersebut. Sedangkan kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut.³³

Langkah ketiga adalah interpretasi yang berupa analisis sintesis yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama.³⁴

Tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Sehingga pembaca dapat mengerti tentang Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar di Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Hasil analisis ini akan disusun dalam beberapa bagian utama. Pertama, akan dibahas mengenai gambaran umum koperasi simpan pinjam di Lima Kaum, yang mencakup sejarah pendirian koperasi, profil anggota, serta perkembangan koperasi selama periode 2015–2024. Kedua, akan dibahas tentang dampak ekonomi koperasi

³³ *Ibid.*

³⁴ Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 15.

³⁵ Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta, Benteng Pustaka, 2005), hlm. 105.

terhadap kesejahteraan guru, dengan fokus pada peran koperasi dalam membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji dinamika sosial dalam koperasi, termasuk pengaruh koperasi dalam meningkatkan solidaritas di antara anggota serta partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Keempat, akan dibahas mengenai tantangan yang dihadapi oleh koperasi, serta faktor-faktor yang menghambat operasional koperasi, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Di bagian terakhir, penelitian ini akan menyimpulkan temuan-temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan koperasi simpan pinjam di masa yang akan datang.

Penelitian yang berjudul “Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah Dasar di Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2015-2024”, terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas berupa latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka analisis dan metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum Koperasi di Kecamatan Lima Kaum. Bab ini menjelaskan tentang geografis Kecamatan Lima Kaum. Bab ini juga menjelaskan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Lima Kaum. Bab ini juga menjelaskan perkembangan dan jenis koperasi di Kecamatan Lima Kaum.

Bab III membahas sejarah berdirinya koperasi simpan pinjam di Kecamatan Lima Kaum. Termasuk pendorong dan inisiatif pembentukan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Lima Kaum.

Bab IV membahas tentang dinamika Koperasi Simpan Pinjam Guru Sekolah di Lima Kaum. Pada bab ini melibatkan bagaimana Koperasi Simpan Pinjam ini menjadi tempat bagi anggotanya untuk menabung dan meminjam uang dengan syarat yang lebih mudah dibandingkan Lembaga keuangan lainnya, dampak sosial ekonomi, dan masa surut dari lembaga keuangan ini.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan, uraian bab sebelumnya dan perumusan masalah tentang semua persoalan yang diajukan.

